

**PEMAHAMAN AKUN TRANSAKSI DALAM PENYUSUNAN LAPORAN POSISI KEUANGAN BAGI KELOMPOK PENGUSAHA UMKM DI BEKASI****R. Rosiyana Dewi¹⁾; Ayu Lestari²⁾; Henik Heri Astuti³⁾, Feronika Husodo⁴⁾**¹⁾ rosiyana@trisakti.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti *²⁾ ayu.lestari@trisakti.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti³⁾ henik@trisakti.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti⁴⁾ feronika@trisakti.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti** untuk penulis korespondensi***Abstract**

The performance of a business can be seen from the financial statements. Good and correct recording of financial statements refers to accounting standards. In this case the accounting standard for MSMEs is called SAK EMKM. All principles of recording standardized financial statements are adjusted to the wishes and needs of stakeholders. The purpose of this community service activity is to provide an understanding of accounting, the importance of financial reports, and financial reporting standards for MSMEs, as well as knowing the transaction accounts in the preparation of the statement of financial position. The results of PKM activities show that MSME entrepreneurs must have an understanding of the preparation of financial position statements. This is important because the challenges in technological development and the industrial revolution 4.0 require MSME entrepreneurs to make innovations that have an impact on financial reports in accordance with SAK EMKM. MSME entrepreneurs must understand transaction accounts where this will have an impact on the process of preparing statements of financial position.

Keywords: *Financial Statement, Statement of Financial Position, UMKM***Abstrak**

Kinerja sebuah usaha dapat dilihat dari laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan yang baik dan benar mengacu pada standar akuntansi. Dalam hal ini standar akuntansi untuk UMKM yang disebut dengan SAK EMKM. Seluruh prinsip pencatatan laporan keuangan terstandardisasi disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan para pemangku kepentingan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang akuntansi, pentingnya laporan keuangan, dan standar laporan keuangan untuk UMKM, serta mengetahui akun-akun transaksi dalam penyusunan laporan posisi keuangan. Hasil kegiatan PKM menunjukkan Pemahaman mengenai penyusunan laporan posisi keuangan harus dimiliki oleh para pengusaha UMKM. Hal tersebut penting karena tantangan dalam perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0 menuntut para pengusaha UMKM untuk melakukan inovasi yang berdampak kepada laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pengusaha UMKM harus memahami akun-akun transaksi dimana hal tersebut akan berdampak pada proses penyusunan laporan posisi keuangan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Laporan Posisi Keuangan, UMKM**PENDAHULUAN**

UMKM adalah kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. Penggolongannya berdasarkan besaran omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan. Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi, UMKM artinya memiliki peran penting. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2019, jumlah pelaku UMKM sebanyak 65,4 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 119,5 juta pekerja atau 96,92% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. (<https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>).

Sejalan dengan perkembangan sebuah usaha, sudah pasti akan memerlukan penambahan modal. Para pemilik UMKM akan mencari solusi dengan mencari bantuan berupa



pinjaman yang tetap terjangkau dari segi biaya. Di saat sebuah usaha membutuhkan modal tambahan, diperlukan laporan keuangan yang akan menunjukkan kinerja keuangannya selama periode sebelumnya, sehingga para pemberi modal dapat menilai UMKM tersebut berdasarkan 5 K. Demikian disampaikan oleh Suharyono (2020), berbagai permasalahan terjadi pada kegiatan usaha berbentuk UMKM ini, diantaranya terdapat 5 yaitu permodalan, perizinan usaha, kesadaran pajak, inovasi, dan kemampuan penggunaan teknologi. Dari kelima permasalahan tersebut yang paling klasik adalah mengenai permodalan, modal yang dimiliki UMKM mayoritas adalah berasal dari pemilik pribadi, namun modal ini tidaklah cukup apabila mereka menghendaki untuk melakukan pengembangan, hal ini memerlukan dana tambahan dari pihak yang berkenan untuk membantu.

Pencatatan laporan keuangan yang baik dan benar mengacu pada standar akuntansi. Dalam hal ini standar akuntansi untuk UMKM yang disebut dengan SAK EMKM. Seluruh prinsip pencatatan laporan keuangan terstandardisasi disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan menurut SAK EMKM yang perlu disajikan oleh pelaku UMKM dan akan digunakan dalam pengambilan keputusan terdiri dari 3 (tiga) yaitu, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan utama sebuah entitas bisnis kepada pihak-pihak luar yang berkepentingan (Kieso et al., 2018)

Simanjuntak et al. (2020), salah satu kendala yang dihadapi UMKM yaitu pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik dan benar berdasarkan SAK EMKM, hal ini terbukti berdasarkan hasil tinjauan lapangan pada restoran Delli Tomohon yang belum mampu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan sebelumnya, masih rendahnya pemahaman para pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan, Dewi et al. (2022) menyampaikan bahwa rendahnya pemahaman pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan diantaranya adalah laporan laba rugi, sebagai pemacu perlunya tambahan sosialisasi dan pelatihan materi ini untuk meningkatkan kestabilan keuangan pada UMKM.

Laporan posisi keuangan dapat memberikan gambaran kepada pengusaha untuk menilai seberapa baik nilai-nilai aset, nilai likuiditas, serta kemampuan dalam menangani segala bentuk tanggung jawab terhadap utang-piutang yang ada pada sebuah UMKM. Harahap (2014) meskipun kemampuan pelaku usaha UMKM tidak berdampak terhadap kinerja, namun pada kenyataannya dapat menyulitkan atau menyebabkan proses panjang untuk memperoleh pinjaman karena pihak tersebut membutuhkan data dokumen riil.

Perkembangan industri dan persaingan usaha menuntut para pelaku bisnis UMKM untuk dapat Menyusun laporan keuangannya secara tepat sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan. Termasuk para UMKM yang tergabung dalam komunitas ibu – ibu rumah tangga yaitu Komunitas Perempuan Tangguh Nasional (KOMPETeN) perlu memperoleh pemahaman dasar yang baik mengenai akun-akun dalam penyusunan laporan posisi keuangan, sebelum mereka membuat laporan keuangan sendiri. Hal inilah yang mendasari dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan untuk memahami akun-akun dalam penyusunan laporan posisi keuangan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang akuntansi, pentingnya laporan keuangan, dan standar laporan keuangan untuk UMKM, serta mengetahui akun-akun transaksi dalam penyusunan laporan posisi keuangan. Kegiatan ini sebagai tahap selanjutnya dari PKM yang sudah dilakukan pada periode sebelumnya dengan peserta yang sama, dimana pada periode sebelumnya topik yang diambil adalah mengenai pencatatan laporan laba rugi.

**METODE**

Peserta pelatihan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam Komunitas Perempuan Tangguh Nasional (KOMPETeN) yang bertempat di Grand Mall Bekasi Lt 2, No. 1 Jalan Jend Sudirman 17144 Bekasi. Grand Mall Bekasi adalah salah satu tempat yang berada di Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi Jawa Barat. Komunitas Perempuan Tangguh Nasional (KOMPETeN) adalah suatu wadah komunitas untuk ibu-ibu rumah tangga yang memiliki wirausaha, dengan tujuan untuk membantu mengembangkan semangat kewirausahaan, memperkuat peran perempuan di UMKM, membuka akses perijinan serta pelatihan untuk mengembangkan UMKM, membuka akses pemasaran secara global, dan menciptakan sinergi di antara sesama anggota serta anggota dan pihak lain. Mitra Kompeten membina UMKM yang pemiliknya adalah para wanita yang Sebagian besar adalah ibu-ibu dengan usia produktif dan berlokasi di daerah Bekasi dan sekitarnya.

KOMPETeN telah banyak melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan wirausaha ibu-ibu rumah tangga, antara lain melakukan pelatihan teknik menjahit bagi ibu-ibu yang memiliki usaha di bidang busana, melakukan pelatihan analisis bahaya dan pengendalian titik kritis bagi ibu-ibu yang memiliki usaha di bidang pangan, mengadakan seminar untuk mengoptimalkan potensi perempuan sebagai entrepreneur, serta memfasilitasi ibu-ibu rumah tangga untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK).

Tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari persiapan kegiatan. Pada tanggal 24 Februari 2022, Tim Pelaksana PKM adalah Dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti (dalam hal ini disebut sebagai Tim PKM Trisakti) melakukan rapat secara daring (*online*) menggunakan media Zoom Meeting untuk membahas materi yang akan disampaikan. Proposal PKM telah dibuat sejak bulan Oktober 2021 dengan rencana melakukan kegiatan PKM untuk melanjutkan PKM yang lalu dengan peserta yang sama. Topik kegiatan berdasarkan survey atas kebutuhan para calon peserta dari UMKM KompeTen Bekasi yang diketuai oleh Ibu Sudarinah selaku Ketua Komunitas Perempuan Tangguh Nasional (KOMPETeN).

Sebelum melakukan kegiatan, tim PKM melakukan rapat koordinasi dengan para anggota tim, terutama dengan dosen dan mahasiswa yang dilakukan secara online untuk merancang waktu kegiatan serta isi dari bahan presentasi sebelum disampaikan kepada peserta. Pada tanggal 10 Januari 2022, tim PKM menghubungi ketua kelompok UMKM KompeTen dan menyampaikan rencana waktu kegiatan serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan secara online karena kondisi yang masih belum memungkinkan untuk tatap muka pasca covid. Dalam waktu 2 minggu, tim PKM merumuskan dan menyelesaikan bahan modul dan presentasi yang akan disampaikan kepada para peserta. Kegiatan PKM berupa sosialisasi dengan presentasi ceramah dan diskusi diselenggarakan pada tanggal 24 Februari 2022 selama 2jam yang dimulai pukul 10.00 WIB. Jumlah peserta sebanyak 12 pemilik UMKM anggota kelompok UMKM KompeTen. Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh 3 orang Dosen serta 2 Mahasiswa, dan 1 orang Alumni, dan 1 orang tendik, dengan tugasnya masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari ceramah dan pelatihan, tanya jawab dan diskusi serta pembagian kuesioner, seperti dijabarkan dibawah ini

1. Ceramah yang disampaikan oleh dosen pelaksana mengenai konsep laporan posisi keuangan bagi pengusaha UMKM, serta didampingi oleh moderator dan MC adalah mahasiswa dan dokumentasi dilakukan oleh tendik. Setelah ceramah, acara dilanjutkan dengan pelatihan penyusunan laporan posisi keuangan dengan kasus yang disesuaikan dan menyerupai bentuk usaha dan produk yang dihasilkan peserta.

Materi PKM didasarkan atas informasi yang diperoleh dari ketua kelompok UMKM KOMPETeN, diketahui bahwa masih banyak UMKM mengeluhkan sulitnya membuat laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan. Kurangnya pengetahuan dan

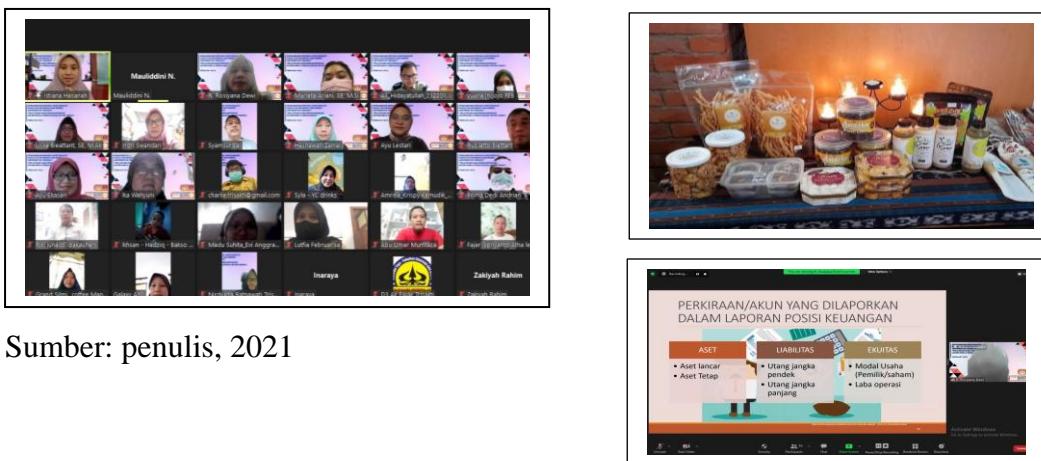


sosialisasi terkait akun transaksi yang digunakan dalam penyusunan laporan posisi keuangan yang baik dan benar, merupakan salah satu alasan kesulitan tersebut. Dalam penyusunan laporan posisi keuangan ini harus dilakukan dengan benar karena ada standar yang wajib diikuti yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM). Hal itu yang menyebabkan UMKM merasa kesulitan ketika harus membuat laporan keuangan.

Pada pelatihan kali ini para instruktur memberikan pelatihan dengan menyampaikan dan menjelaskan akun-akun yang ada dalam laporan posisi keuangan, serta proses penyusunan laporan posisi keuangan itu sendiri. Dijelaskan bahwa laporan Posisi Keuangan UMKM memiliki 3 (Tiga) akun yang harus dipahami adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh bisnis atau perusahaan, sementara liabilitas adalah kewajiban yang menjadi tanggungan yang harus diselesaikan oleh pihak perusahaan, akun ini merupakan klaim yang harus diselesaikan oleh perusahaan dalam jangka waktu pendek atau panjang. Ekuitas adalah modal bisnis yang dimanfaatkan dalam melakukan operasional perusahaan. Aset terdiri dari asset lancar dan aset tetap, asset lancar diantaranya adalah kas, piutang, perlengkapan, biaya yang dikeluarkan di muka, aset tetap sebagai asset yang Akan digunakan dalam kegiatan operasional dan memiliki usia masa manfaat, misalkan bangunan, perlengkapan mesin, tanah. Liabilitas bagi UMKM biasanya berupa hutang dagang yang timbul dari transaksi pembelian kredit atau hutang bank yang timbul dari pinjaman kepada hak untuk mendapatkan dana dibutuhkan dalam kegiatan usahanya. Ekuitas atau modal dalam usaha UMKM pada umumnya berasal dari modal pemilik.

2. Pada sesi tanya jawab dan diskusi, para peserta pelatihan PKM banyak yang bertanya tentang bagaimana agar mudah dalam memahami konsep dasar akuntansi asset ditambah liabilitas sama dengan ekuitas serta apakah semua usaha wajib memiliki utang. Para peserta menganggap bahwa modal atau ekuitas hanya berasal dari pemilik, peserta perlu diberitahu lebih dalam bahwa ekuitas perusahaan juga dapat diperoleh dari laba operasi serta saham apabila bentuk usahanya adalah perseroan terbatas.
3. Pada akhir acara, tim pelaksana PKM Trisakti (para dosen, mahasiswa, dan tendik) melakukan foto bersama dengan para peserta pelatihan PKM. Disamping itu tim Pelaksana PKM Trisakti memberikan kuesioner kepada peserta untuk diisi sebagai penilaian mengenai manfaat kegiatan PKM ini serta dapat dijadikan dasar untuk melakukan kegiatan PKM berikutnya.

Gambar 1.
Pelatihan PKM dan Produk UMKM



Sumber: penulis, 2021

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Yang Dicapai Oleh Peserta, Komunitas dan Pelaksana**

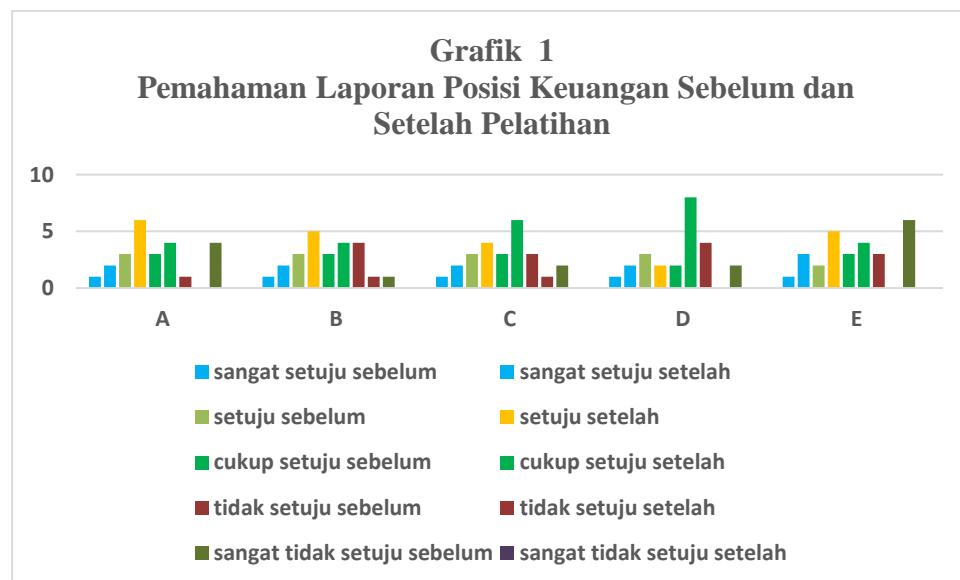
Hasil yang dicapai oleh para peserta komunitas pelatihan PKM adalah sebagai berikut:

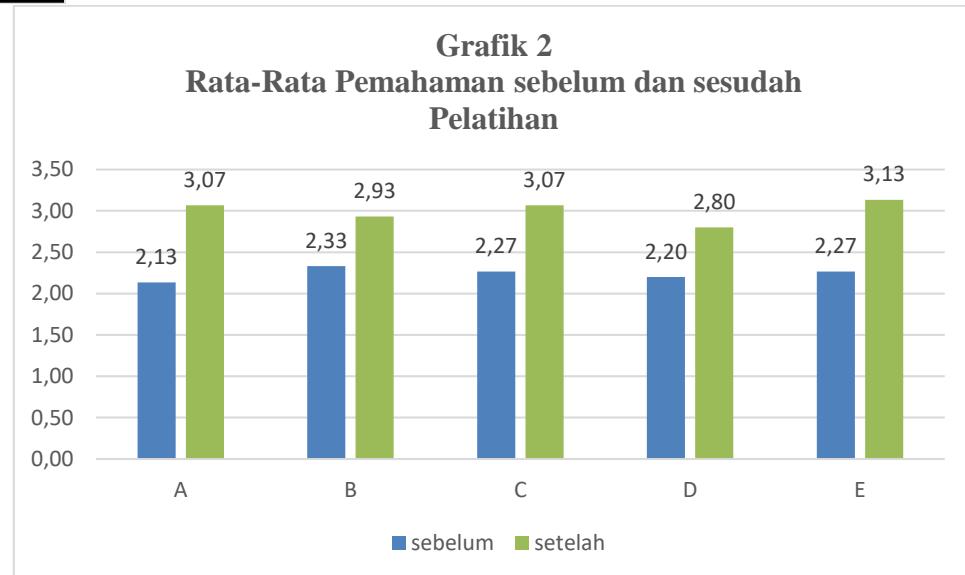
1. Pengusaha UMKM mengetahui aset yang dimiliki, dan liabilitas serta ekuitas perusahaan
2. Pengusaha UMKM mengetahui konsep dan dapat menyusun laporan posisi keuangan sesuai dengan SAK EMKM sehingga dapat menarik investor untuk mengembangkan usahanya.
3. Pengusaha UMKM Mengetahui seberapa efisien usaha yang telah dijalankan.

Hasil yang dicapai oleh para pelaksana PKM (Tim PKM Trisakti) adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil PKM, maka untuk dosen hasil PKM ini nantinya bisa dilanjutkan dalam bentuk penelitian, dimana penelitian bisa dibuat dengan melihat bagaimana cara penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Disamping itu juga dapat digunakan sebagai bahan mengajar yang terintegrasi dengan hasil kegiatan PKM ini,
2. Bagi mahasiswa pun kegiatan ini juga menambah wawasan mereka baik dari segi ilmu teori termasuk juga penerapannya. Mahasiswa secara langsung akan mendengar permasalahan yang umumnya dihadapi oleh para pengusaha UMKM, Dosen dan mahasiswa yang mengikuti PKM bisa berkolaborasi melakukan penelitian baik dalam bentuk penelitian *research jurnal* ataupun dalam bentuk studi kasus.
3. Tim pelaksana PKM (dosen dan mahasiswa) dapat mengerti kasus-kasus terkait dengan laporan posisi keuangan yang harus dibuat oleh pelaku usaha UMKM.

Evaluasi: Tingkat ketercapaian hasil, impak, manfaat kegiatan, tolok ukur /tes yang dipakai, Evaluasi tingkat ketercapaian hasil dapat dilihat pada hasil penyebaran kuesioner berikut ini





Berdasarkan grafik 1 dan 2 menunjukkan pemahaman para peserta sejumlah 12 orang yang sebagian besar adalah ibu-ibu dengan kegiatan usaha konveksi dan toko kue. Kuesioner disebar pada sebelum dan sesudah dilaksanakannya pelatihan ini. Beberapa yang ditanyakan dalam kuesioner tersebut adalah:

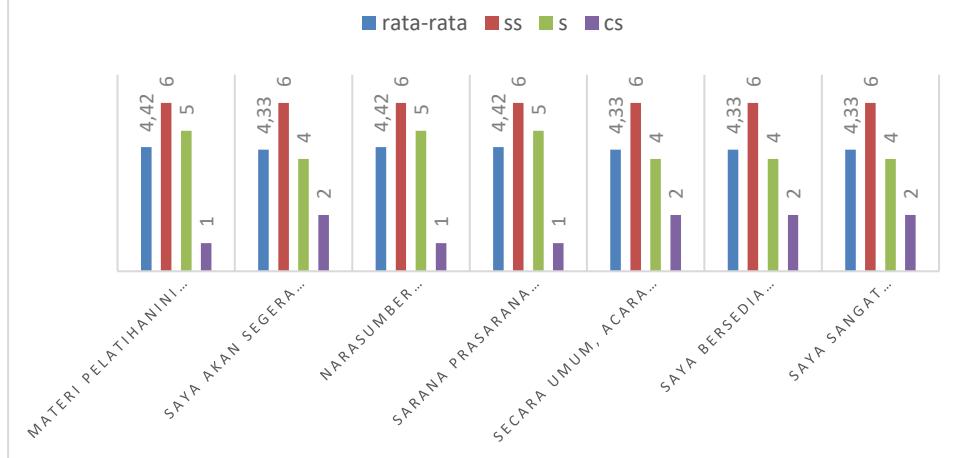
- a) Saya mengetahui tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM)
- b) Saya memahami mengenai akuntansi untuk usaha mikro kecil dan menengah
- c) Saya memahami mengenai unsur-unsur dalam laporan keuangan (aset, hutang, modal, pendapatan dan beban)]
- d) Saya memahami pencatatan unsur-unsur laporan keuangan
- e) Saya bisa membuat laporan posisi keuangan

Grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi perubahan pemahaman mengenai akuntansi, yaitu mengenai SAK ETAP, Akuntansi untuk UMKM, unsur-unsur laporan keuangan serta pencatatannya, serta memahami pembuatan laporan posisi keuangan. Dengan skala maksimum adalah 5 dan minimum adalah 1, terlihat bahwa rata-rata pengetahuan tentang SAK EMKM terjadi perubahan meningkat sebesar 0.94, akuntansi untuk usaha mikro kecil dan menengah meningkat sebesar 0.60, pemahaman tentang unsur laporan keuangan dan pencatatannya juga meningkat masing-masing 0,80 dan 0,60, dan cara penyusunan laporan posisi keuangan juga menunjukkan peningkatan kemampuan sebesar 0.75.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini telah berhasil membantu UMKM untuk memahami dan membuat laporan posisi keuangan dengan cukup baik.



Grafik 3
TANGGAPAN PENILAIAN KEGIATAN PKM



Selanjutnya Berdasarkan grafik diatas dapat tergambaran bagaimana respon dan tanggapan para peserta pelatihan yang terdiri dari 12 UMKM yang menghadiri acara tersebut. Terlihat bahwa para peserta menilai kegiatan ini berada pada nilai antara 4 sampai 5, dimana 5 berarti sangat setuju dan 4 berarti setuju. Materi pelatihan kali ini dianggap penting oleh peserta dengan nilai rata-rata adalah 4,42, materi ini akan diterapkan pada kegiatan usaha peserta dengan nilai rata-rata sebesar 4,33, narasumber menjelaskan materi dengan baik dan mudah dipahami dengan rata-rata 4,42, sarana dan prasarana pelatihan tersedia dengan baik rata-rata 4,42, Pelatihan berjalan dengan baik dengan rata-rata 4,33. Peserta merasa pelatihan ini penting dan bersedia untuk diundang mengikuti pelatihan selanjutnya, dengan nilai rata-rata masing-masing adalah 4,33. Peserta juga menyampaikan beberapa masukan, yaitu pelatihan ini baik dan sangat jelas sehingga mereka ingin mempelajari lebih lanjut dan mengaplikasikannya pada usaha mereka, bahkan ada peserta yang berharap sering diadakan acara seperti ini meskipun usia sudah tinggi namun masih semangat untuk mengikuti acara selanjutnya.

PENUTUP

Simpulan

Pemahaman mengenai penyusunan laporan posisi keuangan harus dimiliki oleh para pengusaha UMKM. Hal tersebut penting karena tantangan dalam perkembangan teknologi dan revolusi industri 4.0 menuntut para pengusaha UMKM untuk melakukan inovasi yang berdampak kepada laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pengusaha UMKM harus memahami akun-akun transaksi dimana hal tersebut akan berdampak pada proses penyusunan laporan posisi keuangan. Pelatihan yang diselenggarakan oleh tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis kali ini telah memberi hasil yang cukup baik, dimana dengan bentuk kegiatan ceramah dan diskusi selama 2 jam, para peserta mengalami peningkatan pemahamannya dan mereka cukup puas dengan pelayanan tim PKM sehingga bersedia untuk dipanggil untuk kegiatan berikutnya.

Saran

Pentingnya laporan keuangan bagi seluruh pelaku bisnis, tidak terkecuali bagi pengusaha UMKM, untuk itu diperlukan kemampuan untuk memahami dan menerapkan teknis penyusunan laporan keuangan seperti yang telah dilatih ini. Untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi para pengusaha UMKM yang tergabung dalam KOMPETeN, mereka harus



melakukan evaluasi setiap periode untuk melihat posisi keuangan usahanya sesuai pencatatan pembukuan berdasarkan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. R., Wibowo, S. M., & Nadifah, M. (2022). Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Menyusun Laporan Keuangan Sederhana (UMKM Kompeten di Bekasi) . Jurnal Pemberdayaan Ekonomi, 1(1), Vol. 1 No. 1 (2022): Februari
- Harahap, Y. R. (2014), Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku Ukm Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol 14, No 1 2014
- Simanjuntak, N.H; Sumual, Tinneke E.M; Bacilius, A. (2020), Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Restoran Delli Tomohon) Jurnal Akuntansi Manado, Vol. 1 No. 3 Desember 2020
- Suharyono (2020), Pengukuran Kinerja Bisnis untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), <http://repository.unas.ac.id/3745/1/BUKU%20UMKM.pdf>
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., and Warfield.T.D (2018). Intermediate Accounting, IFRS 3rd edition. United States of America: Jhon Wiley & Son
- IAI, Standar Akuntansi untuk EMKM, 2016